**PENGGUNAAN MEDIA POSTER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SEKOLAH DASAR**

 Yunaediana Putri Prihardini

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (Yuna.diana@gmail.co.id)

Suprayitno

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif pada pembelajaran menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, masih banyak kegiatan pembelajaran yang didominasi oleh guru sehingga siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran. hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, dan kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran serta solusinya. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan dalam tiga siklus dan tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Tujuan penelitian ini untuk memaparkan pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa, dan kendala serta solusi dalam penggunaan media poster untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terutama di kelas tinggi. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Kesamben I Jombang, yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 11 siswa laki – laki dan 14 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes hasil belajar siswa, dan catatan lapangan. Serta teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Ketercapaian pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I, II, III. Aktivitas guru pada siklus I sebesar 64,20%, siklus II 75,00% dan siklus III sebesar 86,30% Skor hasil belajar siswa meningkat, persentase keberhasilan siswa pada siklus I sebesar 68,75%,siklus II sebesar 71,87% dan siklus III sebesar 86,30% Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media poster dalam pembelajaran IPS dapat melatih ketelitian pada siswa kelas V di SDN Kesamben I Jombang serta memberikan suasana belajar yang menyenang dan dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

**Kata kunci :** media poster, hasil belajar, IPS

***Abstract***

*The application of uninnovatif learning caused poor student’s learning result. there are lot of the learning activity that dominated by the teacher, so the students can’t active to follow the learning. Learning result of social studies, the obstacles that arise in learning process and the way to solve. This research uses a Classroom Action Research design (CAR), which is done in two cycles, and each cycle consists of three stages.The purpose of this observation to explain the implementation learning, the study result of students, and the trouble with solution in Crossword Puzzle to improve their ability, especially in the first class. This observation used the step of observation class. Subject in this observation is teachers and students of second class in elementary school Kesamben I Jombang and there are twenty five students. Comprise eleven males and fourteen females. Technique aggregation data used the technique observation, result study of students and transcript of activity. Data analysis technique used descriptive qualitative and quantitative. The Learning increase experience from cycle 1,III. Teachers activity on cycle 1 is 64,20% ,cycle 2 is 75,00% and cycle 3 86,30%. And the study result of the students is rise. The achievement result of the cycle 1 is 68,75%,cycle 2 71,87% and cycle 3 is 86,30%. From that result we can conclude that practicing poster in thematic learning with environmet theme, can increase 5th graders in Kesamben I Jombang elementary school, also give the enjoyable environment in studying and can motivate student to active in learning activities.*

***Key word :*** *poster media,learning result,social study*

**PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu mata pelajaran yang mempelajari kenampakan sosial masyarakat. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis siswa terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis (Depdiknas, 2006:515). Melalui pembelajaran IPS diharapkan para siswa dapat mengembangkan kemampuan dan pemahaman sosialnya. Pemahaman sosial ini akan mempermudah siswa dalam menghadapi kondisi masyarakat.Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya. Untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dan memudahkan guru dalam mengajarkan konsep-konsep tersebut diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang langsung mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Di lingkungan sekolah keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi dinyatakan dalam bentuk nilai. Secara instruksional siswa diyatakan berhasil dalam pembelajarannya bila pada kegiatan evaluasi yang ia memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari kriteria ketuntasan minimal (KKM). Proses evaluasi ini bukan sekadar mengukur pencapaian tujuan, tetapi juga merupakan suatu patokan untuk menentukan sikap tindak lanjut yang akan diberikan kepada siswa. Selain itu, juga sebagai alat evaluasi keefektifan sistem pembelajaran guru berdasarkan kesesuaian materi dan kondisi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SDN Kesamben 1 Jombang pada tanggal 16 Desember 2014, bahwa pada saat pembelajaran IPS, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Siswa terlihat kurang antusias saat guru menerangkan materi pelajaran, siswa sering ngobrol sendiri dengan teman, siswa tidak menjawab pertanyaan dari guru saat guru memberikan pertanyaan pada siswa-siswa. Dalam observasi ini diketahui bahwa permasalahan yang terjadi disebabkan oleh pembelajaran yang berpusat pada aktivitas guru. Guru menyampaikan materi pembelajaran tidak menggunakan strategi yang inovatif. Dalam kegiatan pembelajaran guru menyampaikan materi secara verbal, memberikan soal latihan dan tugas, dan memberikan penilaian. Belum tampak kegiatan-kegiatan yang terpusat pada siswa seperti berdiskusi, mengamati, atau memanipulasi benda. Kurangnya aktivitas siswa ini mengakibatkan ketidakbermaknaan pembelajaran yang disampaikan. Apabila dalam pembelajaran siswa melakukan sesuatu sehingga menimbulkan kesan, maka pelajaran yang mereka peroleh akan membekas dan masuk dalam memori jangka panjangya.

Pada observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat 17 siswa atau 68% dari jumlah siswa keseluruhan yang nilainya masih dibawah KKM dan hanya 8 siswa atau 32% dari jumlah siswa keseluruhan yang nilainya memenuhi KKM. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kualitas belajar tersebut adalah guru harus bisa menyediakan berbagai aktivitas untuk merangsang imajinasi siswa. Aktivitas tersebut dapat berupa penggunaan media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan dapat membantu pemahaman siswa dan membangkitkan motivasi siswa. Salah satu media yang dapat dipilih untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan media poster sebagai salah satu media yang menarik untuk belajar. Selain itu media poster diharapkan dapat meningkatkan pangalaman siswa secara langsung dan membuktikan konsep secara menyenangkan.

 Peneliti beranggapan bahwa media poster dapat membantu guru dalam membangkitkan motivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS. Dengan meningkatnya motivasi peserta didik, maka suasana pembelajaran akan menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Dengan begitu, hasil belajar siswa pun akan meningkat. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2011:54) poster merupakan gagasan yang dicetuskan dalam bentuk ilustrasi gambar yang disederhanakan yang dibuat dalam ukuran besar, bertujuan untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi atau memperingatkan pada gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu. Kehadiran poster dalam proses pembelajaran akan memberi kesempatan kepada siswa untuk melukiskan tentang apa-apa yang dipelajari mereka. Dengan perkataan lain, poster memberikan pengalaman baru sehingga menumbuhkan kreativitas siswa dalam cara belajarnya.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti akan mencoba menerapkan media gambar berupa poster untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Kesamben I Jombang. Dengan munculnya masalah tersebut maka diadakan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Poster untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Kesamben I Jombang”.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana hasil peningkatan aktivitas guru saat penerapan media pembelajaran poster dalam pelajaran IPS pada kelas V di SDN Kesamben I Jombang? (2) Bagaimana hasil peningkatan aktivitas siswa saat penerapan media pembelajaran poster dalam pelajaran IPS pada kelas V di SDN Kesamben I Jombang? (3) Bagaimana hasil peningkatan aktivitas siswa saat penerapan media pembelajaran poster dalam pelajaran IPS pada kelas V di SDN Kesamben I Jombang?

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mendeskripsikan bagaimana aktivitas guru saat penerapan media poster dalam pembelajaran IPS Kelas V SDN Kesamben I Jombang. (2) Untuk mendeskripsikan bagaimana aktivitas siswa saat penerapan media poster dalam pembelajaran IPS Kelas V SDN Kesamben I Jombang. (3) Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil belajar siswa kelas V SDN Kesamben I Jombang setelah digunakannya media pembelajaran poster dalam matapelajaran IPS.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi oleh peneliti dan guru dengan menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses belajar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupaan penelitian yang dirancang untuk membantu guru mengetahui apa yang sedang terjadi di dalam kelasnya,dan menggunakan informasi itu untuk membuat keputusan yang tepat untuk kesempatan berikutnya.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Trianto (2012:13) berpendapat bahwa penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut.

Untuk mengetahui permasalahan yang ada pada SDN Kesamben 1 Jombang, pada mata pelajaran IPS dilakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru selain itu diadakan diskusi antara guru sebagai peneliti dengan pengamat sebagai kolaborator dalam penelitian ini.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Setiap kali siklus meliputi: (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V SDN Kesamben 1 Jombang, tahun ajaran 2014/2015. Jumlah siswa sebagai subjek penelitian berjumlah 25 siswa. Terdiri dari 11 siswa laki – laki dan 14 siswa perempuan.

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah di SDN Kesamben 1 Jombang. Dimana lokasi tersebut merupakan daerah pinggiran yang berada di Jombang, yang rata-rata orang tua wali murid berasal dari kelas menengah ke bawah. Pemilihan lokasi ini disasarkan pada letak sekolah yang jauh dari aktivitas kota, dimana siswa masih minim menerima informasi dan kegiatan yang umumnya ada di kota.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan pemberian tes, adapun penjabarannya sebagai yaitu Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan RPP dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi dituangkan dalam lembar pengamatan keterlaksanaan RPP dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Sedangkan Pemberian tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa berupa penguasaan materi ajar dan penugasan ketrampilan berpikir kritis setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah.

Analisis hasil belajar digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan diskusi kelompok. Analisis ini menggunakan rumus:

P = $\frac{f}{N} x 100 \%$

Keterangan:

P = presentase frekuensi kejadian muncul

F = banyaknya aktivitas guru yang muncul

N = jumlah aktivitas kesseluruhan

Adapun hasil observasi dibandingkan dengan kriteria penilaian di bawah ini:

 ≥ 80% = sangat tinggi

60% - 79% = tinggi

40% - 59% = sedang

20% - 39% = rendah

 ≤ 20% = sangat rendah

Sedangkan untuk mengetahui data hasil observasi Dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{∑x}{N} x 100 \%$$

Keterangan:

p = presentase

∑x = jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70.

N = jumlah siswa seluruhnya.

Hasil rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh dibandingkan dengan kriteria rentangan sebagai berikut:

 ≥ 80% = sangat tinggi

60% - 79% = tinggi

40% - 59% = sedang

20% - 39% = rendah

 ≤ 20% = sangat rendah

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menggunakan media poster, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Kesamben I Jombang. Observasi dilakukan pada tanggal 16 Desember 2014.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, peneliti perlu melakukan perbaikan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang akan dilaksanakan pada siklus I. Adapun tahapan siklus PTK yang dilaksanakan sebagai berikut :

**Siklus I**

Tahap pertama pada siklus I adalah tahap perencanaan yang meliputi mengidentifikasi masalah yang ada dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Kesamben 1 Jombang kegiatan wawancara dengan guru kelas dan siswa. Serta dilanjutkan dengan kegiatan observasi pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan disampaikan kepada siswa. Setelah menganalisis kurikulum, kegiatan selanjutnya adalah menyusun perangkat pembelajaran.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran IPS, yang menggunakan materi peran dan jasa tokoh proklamasi kemerdekaan. Pelaksanaan tindakan ini dimulai dengan siklus I. Satu siklus terdapat dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4x35 menit. Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 2-3 April 2015. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Standar kompetensi yang ingin dicapai yaitu standart kompetensi 2. Menghargai peran tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi dasar 2.3 Menghargai jasa dan peran tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

Media yang digunakan pada siklus I ini yaitu poster tokoh-tokoh pahlawan proklamasi kemerdekaan. Sumber belajar yang digunakan yaitu buku IPS untuk kelas V.

Langkah – langkah pembelajaran pada siklus I dimulai dari kegiatan awal meliputi mengkondisikan siswa, mengucapkan salam dan membimbing berdoa, mengecek kehadiran siswa, membuat kontrak belajar bersama siswa, dan menyampaikan materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti yang meliputi menjelaskan tentang konsep materi, mengoperasikan media pembelajaran, membimbing siswa dalam berkelompok, membagikan LKS dan serta membimbing siswa mengerjakan lembar evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa secara individu. Selanjutnya pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan seluruh materi yang telah dipelajari bersama siswa dan memberikan pesan moral yang berkaitan dengan materi.

Tahap ketiga adalah tahap pengamatan, selama peneliti melakukan tindakan penelitian ini dilakukan pengamatan yang dilakukan oleh observer 1 yaitu Yunaediana Putri Prihardini dan observer II yaitu Sukma Trian January. Observer melakukan pengamatan terhadap peneliti saat melaksanakan proses kegiatan pembelajaran dalam menerapkan pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil data hasil observasi diketahui bahwa seluruh kegiatan pembelajaran terlaksanana, sehingga persentase pelaksanaan pembelajaran sebesar 100%. Dengan kata lain pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan cukup baik. Selain itu diperoleh nilai ketercapaian pelaksaan pembelajaran sebesar 56%. Dengan nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik. Namun skor pada kegiatan-kegiatan tertentu masih perlu perbaikan.

Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh berdasarkan hasil kerja siswa pada intrumen lembar penilaian yang dikerjakan diakhir pertemuan. Dengan data ini dapat diketahui nilai ketercapaian masing-masing individu dan klasikal. Data hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 data hasil belajar siswa siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nilai | Banyak siswa | Keterangan  |
| 1 | 80 | 6 | Tuntas  |
| 2 | 75 | 3 | Tuntas |
| 3 | 70 | 5 | Tuntas |
| 4 | 65 | 2 | Tidak Tuntas |
| 5 | 60 | 5 | Tidak Tuntas |
| 6 | 55 | 4 | Tidak Tuntas |
| Jumlah  | 25 | Tuntas : 14Tidak tuntas: 11 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I memperoleh 56% dengan rata-rata kelas sebesar 68.nilai tertinggi ialah 80 dan nilai terendah 55 . Persentase ini masih dibawah nilai pada indikator keberhasilan, yaitu 80%, sehingga penelitian belum dinyatakan berhasil. Karena belum berhasilnya penelitian pada siklus 1 maka panalitian dilanjutkan pada siklus II dengan perbaikan terhadap kekurangan yang dialami pada siklus sebelumnya

Seusai melaksanakan pembelajaran, peneliti melaksanakan kegiatan rerfleksi bersama guru kelas dan teman sejawat. Berdasarkan kegiatan refleksi diketahui bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana. Namun, kegiatan pada beberapa fase masih perlu perbaikan.

Pada saat guru memberikan pengarahan masih banyak siswa yang belum memperhatikan. Contohnya, saat guru membagi kelompok dan menjelaskan pengerjaan LKS. Hal ini menyebabkan siswa berulangkali bertanya dan guru mengulang penjelasan. Sebaiknya guru menenangkan siswa sebelum menjelaskan sehingga penjelasan bisa langsung diperhatikan seluruh kelas. Pertanyaan dari setiap siswa juga dapat langsung didengarkan oleh teman satu kelas sehingga tidak muncul pertanyaan yang sama.

Adapun kendala-kendala yang Ditemui pada Siklus I dan Cara Mengatasinya yaitu,

Dalam penelitian ini, peneliti menemui beberapa kendala pada saat kegiatan pelaksaan. Berdasarkan catatan lapangan, kendala yang dihadapi siswa secara umum berasal dari dalam kelas.

Saat kegiatan diskusi berlangsung, beberapa siswa pasif karena tidak bisa memperhatikan LKS. Guru memberikan 1 eksemplar LKS yang terdiri dari 2 lembar pada satu kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa. ketika siswa yang sehadap meperhatikan LKS, maka siswa yang menghadap sebaliknya kesulitan untuk melihat. Keadaan ini dapat diatasi dengan cara guru membacakan pertanyaan dan petunjuk pengerjaan LKS, sehingga tiap siswa dapat menyimaknya. Selain itu, pada pertemuan berikutnya guru akan memberikan dua eksemplas LKS untuk tiap kelompok. Sehingga, setidaknya dua orang siswa dapat menyimak satu eksemplar secara bersama-sama

Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran ada beberapa siswa tidak memperhatikan guru dan berbicara sendiri. Guru mengatasinya dengan cara memberikan peringantan lisan yang tegas pada siswa. Cara lain ialah dengan meminta siswa mengulangi apa yang guru sampaikan. Dengan demikian siswa menyadari bahwa guru juga memberikan perhatian pada yang dilakukannya dimanapun tempat duduk mereka.

**Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II, peneliti membuat rancangan penelitian yang meliputi instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

Tahap pertama pada siklus II adalah tahap perencanaan yang meliputi mengidentifikasi masalah yang ada dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Kesamben 1 Jombang kegiatan wawancara dengan guru kelas dan siswa. Serta dilanjutkan dengan kegiatan observasi pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan disampaikan kepada siswa. Setelah menganalisis kurikulum, kegiatan selanjutnya adalah menyusun perangkat pembelajaran.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran IPS, yang menggunakan materi peran dan jasa tokoh proklamasi kemerdekaan. Pelaksanaan tindakan ini dimulai dengan siklus I. Satu siklus terdapat dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4x35 menit. Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 4-5 April 2015. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Standar kompetensi yang ingin dicapai yaitu standart kompetensi 2. Menghargai peran tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi dasar 2.3 Menghargai jasa dan peran tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

Media yang digunakan pada siklus I ini yaitu poster tokoh-tokoh pahlawan proklamasi kemerdekaan. Sumber belajar yang digunakan yaitu buku IPS untuk kelas V.

Langkah – langkah pembelajaran pada siklus II dimulai dari kegiatan awal meliputi mengkondisikan siswa, mengucapkan salam dan membimbing berdoa, mengecek kehadiran siswa, membuat kontrak belajar bersama siswa, dan menyampaikan materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti yang meliputi menjelaskan tentang konsep materi, mengoperasikan media pembelajaran, membimbing siswa dalam berkelompok, membagikan LKS dan serta membimbing siswa mengerjakan lembar evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa secara individu. Selanjutnya pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan seluruh materi yang telah dipelajari bersama siswa dan memberikan pesan moral yang berkaitan dengan materi.

Tahap ketiga adalah tahap pengamatan, selama peneliti melakukan tindakan penelitian ini dilakukan pengamatan yang dilakukan oleh observer 1 yaitu Yunaediana Putri Prihardini dan observer II yaitu Sukma Trian January. Observer melakukan pengamatan terhadap peneliti saat melaksanakan proses kegiatan pembelajaran dalam menerapkan pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil data hasil observasi diketahui bahwa seluruh kegiatan pembelajaran terlaksanana, sehingga persentase pelaksanaan pembelajaran sebesar 100%. Dengan kata lain pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan cukup baik. Selain itu diperoleh nilai ketercapaian pelaksaan pembelajaran sebesar 56%. Dengan nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik. Namun skor pada kegiatan-kegiatan tertentu masih perlu perbaikan.

Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh berdasarkan hasil kerja siswa pada intrumen lembar penilaian yang dikerjakan diakhir pertemuan. Dengan data ini dapat diketahui nilai ketercapaian masing-masing individu dan klasikal. Data hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 data hasil belajar siswa siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nilai | Banyak siswa | Keterangan  |
| 1 | 85 | 3 | Tuntas  |
| 2 | 80 | 9 | Tuntas |
| 3 | 75 | 6 | Tuntas |
| 4 | 70 | 3 | Tidak Tuntas |
| 5 | 60 | 4 | Tidak Tuntas |
| Jumlah  | 25 | Tuntas : 18Tidak tuntas : 7 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal pada siklus II memperoleh 72% dengan rata-rata kelas sebesar 72% .nilai tertinggi ialah 85 dan nilai terendah 60 . Persentase ini masih dibawah nilai pada indikator keberhasilan, yaitu 80%, sehingga penelitian belum dinyatakan berhasil. Karena belum berhasilnya penelitian pada siklus 1I maka panalitian dilanjutkan pada siklus III dengan perbaikan terhadap kekurangan yang dialami pada siklus sebelumnya

Seusai melaksanakan pembelajaran, peneliti melaksanakan kegiatan rerfleksi bersama guru kelas dan teman sebaya. Berdasarkan kegiatan refleksi diketahui bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana. Namun, kegiatan pada beberapa fase masih perlu perbaikan.

Pada saat guru memberikan pengarahan masih banyak siswa yang belum memperhatiakan. Contohnya, menjelaskan pengerjaan LKS. Masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, Hal ini menyebabkan siswa berulangkali bertanya dan guru mengulang penjelasan. Sebaiknya guru menggunakan suara yang lebih lantang lagi agar langsung diperhatikan seluruh kelas. Pertanyaan dari setiap siswa juga dapat langsung didengarkan oleh temas satu kelas sehingga tidak muncul pertanyaan yang sama.

Adapun kendala-kendala yang Ditemui pada Siklus II dan Cara Mengatasinya yaitu,

Dalam penelitian ini, peneliti menemui beberapa kendala pada saat kegiatan pelaksaan. Saat kegiatan presentasi dan diskusi dikelas berlangsung, masih beberapa siswa yang pasif karena masih kurang percaya diri dalam menanggapi pendapat kelompok yang tampil.

Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran ada beberapa siswa tidak memperhatikan guru dan berbicara sendiri. Guru mengatasinya dengan cara memberikan peringantan lisan yang tegas pada siswa. Dengan demikian siswa menyadari bahwa guru juga memberikan perhatian pada yang dilakukannya dimanapun tempat duduk mereka.

Kegiatan observasi dilakukan oleh dua orang observer yang terdiri dari peneliti dan teman sejawat. Observer mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta kendala yang terjadi selama pembelajaran. melalui kegiatan observasi ini diperoleh data pelaksaan pembelajaran dan data kendala yang dialami.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan observer diketahui bahwa seluruh kegiatan pembelajaran pada fase-fase yang dilakukan sudah terlaksana namun masih ada fase yang masih butuh untuk diperbaiki.

Seusai melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan kegiatan refleksi bersama peneliti dan teman sejawat. Berdasarkan kegiatan refleksi diketahui bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana. Namun, masih kegiatan pada beberapa fase masih perlu perbaikan agar mendapat hasil yang lebih baik.

Pada saat guru memberikan pengarahan masih ada beberapa siswa yang belum memperhatikan penjelasan guru. Contohnya, saat guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok belajar untuk mengerjakan LKS. Masih ada beberapa orang siswa yang ribut dan ramai sendiri, padahal guru sudah membaginya dengan merata. Disamping itu, suasana kelas masih gaduh pada saat guru menjelaskan tentang pengerjaan LKS yang menyebabkan beberapa siswa bertanya kepada guru. Sebaiknya guru menenangkan siswa sebelum menjelaskan sehingga penjelasan bisa langsung diperhatikan seluruh kelas. Pertanyaan dari setiap siswa juga dapat langsung didengarkan oleh teman satu kelas sehingga tidak muncul pertanyaan yang sama.

**Siklus III**

Sebagaiman pada siklus II, hasil penelitian pada siklus III ini akan diuraikan berdasarkan siklus-siklus tindakan pembelajaran. Setiap siklus dijabarkan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi.

Tahap pertama pada siklus III adalah tahap perencanaan yang meliputi mengidentifikasi masalah yang ada dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Kesamben 1 Jombang kegiatan wawancara dengan guru kelas dan siswa. Serta dilanjutkan dengan kegiatan observasi pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan disampaikan kepada siswa. Setelah menganalisis kurikulum, kegiatan selanjutnya adalah menyusun perangkat pembelajaran.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran IPS, yang menggunakan materi peran dan jasa tokoh proklamasi kemerdekaan. Pelaksanaan tindakan ini dimulai dengan siklus I. Satu siklus terdapat dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4x35 menit. Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 6-7 April 2015. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Standar kompetensi yang ingin dicapai yaitu standart kompetensi 2. Menghargai peran tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi dasar 2.3 Menghargai jasa dan peran tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

Media yang digunakan pada siklus I ini yaitu poster tokoh-tokoh pahlawan proklamasi kemerdekaan. Sumber belajar yang digunakan yaitu buku IPS untuk kelas V.

Langkah – langkah pembelajaran pada siklus III dimulai dari kegiatan awal meliputi mengkondisikan siswa, mengucapkan salam dan membimbing berdoa, mengecek kehadiran siswa, membuat kontrak belajar bersama siswa, dan menyampaikan materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti yang meliputi menjelaskan tentang konsep materi, mengoperasikan media pembelajaran, membimbing siswa dalam berkelompok, membagikan LKS dan serta membimbing siswa mengerjakan lembar evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa secara individu. Selanjutnya pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan seluruh materi yang telah dipelajari bersama siswa dan memberikan pesan moral yang berkaitan dengan materi.

Tahap ketiga adalah tahap pengamatan, selama peneliti melakukan tindakan penelitian ini dilakukan pengamatan yang dilakukan oleh observer 1 yaitu Yunaediana Putri Prihardini dan observer II yaitu Sukma Trian January. Observer melakukan pengamatan terhadap peneliti saat melaksanakan proses kegiatan pembelajaran dalam menerapkan pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil data hasil observasi diketahui bahwa seluruh kegiatan pembelajaran terlaksanana, sehingga persentase pelaksanaan pembelajaran sebesar 100%. Dengan kata lain pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan cukup baik. Selain itu diperoleh nilai ketercapaian pelaksaan pembelajaran sebesar 100%. Dengan nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik sekali.

Hasil belajar siswa pada siklus III diperoleh berdasarkan hasil kerja siswa pada intrumen lembar penilaian yang dikerjakan diakhir pertemuan. Dengan data ini dapat diketahui nilai ketercapaian masing-masing individu dan klasikal. Data hasil belajar siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 data hasil belajar siswa siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nilai | Banyak siswa | Keterangan  |
| 1 | 100 | - | - |
| 2 | 95 | 1 | Tuntas |
| 3 | 90 | 3 | Tuntas |
| 4 | 85 | 7 | Tuntas |
| 5 | 80 | 9 | Tuntas |
| 6 | 75 | 4 | Tuntas |
| 7 | 70 | 1 | Tuntas |
| 8 | 65 | - | - |
| Jumlah  | 25 | Tuntas : 25Tidak tuntas : 0 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal pada siklus III memperoleh 100% dengan rata-rata kelas sebesar 80% .nilai tertinggi ialah 95 dan nilai terendah 70 . Persentase ini sudah mencapai nilai pada indikator keberhasilan, yaitu 80%, sehingga penelitian sudah dinyatakan berhasil. Karena sudah berhasilnya penelitian pada siklus III maka panalitian tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Seusai melaksanakan pembelajaran, peneliti melaksanakan kegiatan rerfleksi bersama guru kelas dan teman sebaya. Berdasarkan kegiatan refleksi diketahui bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana. Namun, kegiatan pada beberapa fase masih perlu perbaikan.

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan kegiatan refleksi bersama guru senior dan teman sejawat. Berdasarkan kegiatan refleksi tersebut diketahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan berlangsung dengan baik. Guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik. Guru dapat mengendalikan siswa yang membuat keributan dengan peringatan-peringatan yang tegas yang disampaikan oleh guru. Guru dapat menyampaikan materi dengan jelas serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui seringnya kegiatan tanya jawab. Dalam pembagian kelompok didalam kelas sudah berjalan dengan baik dan mulai tertib. Pembagian kelompok berlangsung secara tertib, selain karena arahan guru yang jelas juga karena pengalaman siswa pada siklus sebelumnya. Dalam pembahasan LKS guru menjelaskan langkah-langkahnya dengan jelas sehingga siswa tidak ribut untuk bertanya-tanya kepada guru yang bisa membuat kelas menjadi ramai.

Kendala-Kendala yang Ditemui pada Siklus III dan Cara Mengatasinya

Kendala yang terjadi pada pelaksanaan penelitan dengan menerapkan media pembelajaran poster adalah masih adanya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.masih ada beberapa siswa yang masih ramai dan berbicara sendiri, sehingga mengganggu temannya yang lain. Guru menanganinya dengan memberikan peringatan tegas. Selain itu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi pembelajaran. diharapkan siswa dapat kembali fokus pada kegiatan pembelajaran.

**Pembahasan**

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan media poster. Berikut ini disajikan data tentang hasil aktivitas guru selama proses pembelajaran siklus I sampai siklus III.

**Diagram 1: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I-III**

Berdasarkan diagram 1 hasil observasi dapat diketahui perbandingan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, II, dan III. Pada siklus I persentase aktivitas guru pada saat proses pembelajaran hanya mencapai 64,20% dinyatakan kurang. Hal ini disebakan karena beberapa faktor yaitu adanya kekurangan-kekurangan pada cara mengajar guru yang meliputi: guru kurang dalam memberikan apersepsi sehingga siswa belum konsentrasi dan kesulitan dalam menerima materi awal, guru kurang menguasai kelas ketika pembelajaran berlangsung sehingga kelas terkesan gaduh, dikarenakan guru belum maksimal dalam memberikan penjelasan tentang kontrak belajar dalam pembelajaran berlangsung, guru kurang maksimal dalam menyediakan media pembelajaran, hal ini membuat siswa kurang tertarik saat pembelajaran, guru kurang bisa membimbing siswa dalam menjawab permasalahan yang ada dalam LKS sehingga dalam menyiapkan hasil diskusi beberapa kelompok kurang mengerti dikarenakan guru kurang maksimal dalam pemberian penjelasan secara detail mengenai langkah-langkan mengerjakan LKS, guru hanya menyuruh siswa yang pandai saja untuk menyimpulkan pembelajaran, dan kurang membimbing siswa yang lain untuk menyimpulkan pembelajaran sesuai dengan materi yang telah dipelajari, guru kurang dalam membimbing dalam berkelompok, guru kurang dalam mengajak siswa dalam menyimpulkan materi sehingga hanya sebagian siswa saja yang mengerti dan memahami materi.

Dari kekurangan-kekurangan yang telah diuraikan guru melakukan perbaikan-perbaikan cara mengajar, yang direalisasikan pada kegiatan pembelajaran pada siklus II dan siklus III. Pada siklus II persentase aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu 75,00% dinyatakan cukup, dan pada siklus III aktivitas guru juga mengalami peningkatan dan mencapai skor maksimal menjadi 86,30%, dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada saat proses pembelajaran sudah berhasil mencapai ≥80%.

Peningkatan aktivitas guru dari siklus I sampai siklus III terlihat pada kemampuan menyiapkan sarana pembelajaran, memberikan penghargaan kelompok dan individu, dan menutup pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik. Dalam menyiapkan sarana pembelajaran guru harus menyiapkan secara maksimal dan melalui perencanaan, misalnya membuat RPP yang baik dan dapat meningkatkan prestasi dan katerampilan sosial siswa, menyiapkan media pembelajaran yang relevan agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Dalam memberikan reward guru harus menjelaskan pada siswa bagaimana prosedur untuk mendapatkan reward, sehingga siswa termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Dalam hal tersebut bertujuan agar pembelajaran berjalan lebih aktif dan efektif. Proses pembelajaran akan lebih aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan jika para guru secara cerdas dapat menggunakan apersepsi (pengalaman atau bahan ajar baru dikaitkan dengan bahan ajar yang lalu atau pengalaman lama yang telah dimiliki peserta didik).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat diketahui bahwa aktivitas guru menggunakan media poster mengalami kemajuan dan mencapai hasil yang terbaik Pada pembelajaran ini, hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah membangun keaktifan siswa melalui diskusi kelompok dan menanamkan lebih dalam ke dalam ingatan siswa mengenai materi yang dipelajari. Mengaktifkan siswa dapat dilakukan dalam membimbing kelompok harus menyeluruh dan menyenangkan sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal. Berikut ini disajikan data aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran dari siklus I hingga siklus III.

**Diagram 2: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I-III**

Berdasarkan diagram 2, hasil observasi dapat diketahui perbandingan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, II, dan III. Pada siklus I persentase aktivitas guru pada saat proses pembelajaran hanya mencapai 68,75% dinyatakan kurang. Hal ini disebakan karena beberapa faktor yaitu Siswa kurang memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi, siswa kurang mampu mencatat materi-materi tertentu dan siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru, masih malu bertanya jika ada hal yang kurang dimengerti, siswa kurang memperhatikan bimbingan dari guru saat belajar dalam kelompok, siswa tidak berani menjawab pertanyaan saat diberikan pertanyaan oleh guru, kurang mempresentasikan hasil kerjanya dengan baik, belum mampu menyimpulkan materi dengan baik.

Dari kekurangan-kekurangan yang telah diuraikan guru melakukan perbaikan-perbaikan cara mengajar, meliputi: guru harus selalu mengingatkan siswa agar lebih tertib saat guru menjelaskan materi, guru lebih intensif dalam memancing siswa untuk aktif menjawab pertanyaan dari guru, guru harus senantiasa meminta siswa untuk aktif bertanya jika ada hal yang kurang dimengerti, siswa harus lebih tertib dan tidak ramai saat guru memberikan bimbingan pada saat kegiatan pembelajaran berkelompok, guru harus lebih terampil dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran salah satunya membimbing siswa dalam berkelompok, siswa harus bersungguh-sungguh dalam melakukan presentasi di depan kelas, guru harus menyeluruh dalam mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran. Upaya perbaikan tersebut yang direalisasikan pada kegiatan pembelajaran pada siklus II dan siklus III. Pada siklus II persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu 71,87% dinyatakan cukup, dan pada siklus III aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dan mencapai skor maksimal menjadi 86,30% Peningkatan – peningkatan ini dapat terjadi karena guru melakukan refleksi pada tiap akhir pembelajaran untuk kemudian melakukan perbaikan terhadap siklus – siklus yang belum mencapai target yang diinginkan. Hal – hal yang perlu dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam setiap pembelajaran adalah dengan memberikan stimulus agar siswa dapat beraktivitas lebih aktif selama proses pembelajaran. Sesuai dengan tujuan yang dijelaskan oleh Gunawa (2011:40), pengajaran IPS yaitu anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai dan menghargai jasa-jasa para pahlawan.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah mencapai indikator keberhasilan sebesar ≥80%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran tidak terpusat pada guru semata, melainkan juga pada siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian berarti bahwa guru bukan satu-satunya yang memberikan informasi karena siswa akan mencari sumber yang beragam dan terlibat dalam kegiatan yang beragam pula. Aktivitas siswa dalam memaparkan hasil diskusi kelompok membuktikan bahwa siswa telah memanfaatkan kesempatan berperan serta dalam kehidupan sosial. Berikut ini disajikan data perbandingan peningkatan keterampilan sosial siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran dari siklus I hingga siklus III.

**Diagram 3:Perbandingan Hasil Belajar Siswa siklus I-III**

Dari hasil belajar siswa pada siklus I, didapatkan nilai rata- rata sebesar 68 dengan siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 14 siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 56%. Skor persentase tersebut jika dikriteriakan dengan ketuntasan belajar siswa, maka penelitian dikategorikan belum berhasil karena belum mencapai target peneliti yaitu apabila nilai rata-rata kelas adalah ≥ nilai KKM yakni, 70. Dan sekurang-kurangnya 80% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai sama dengan KKM.

Penelitian belum dinyatakan berhasil. Hal ini dikarenakan belum maksimalnya manajemen kelas seperti pengontrolan kepada siswa yang membuat keributan dan pembagian kelompok yang ideal. Selain itu juga belum maksimalnya penggunaan media papan tulis dan media gambar yang digunakan dalam pembelajaran. Karena belum berhasilnya penelitian pada siklus 1 maka panalitian dilanjutkan pada siklus II dengan perbaikan terhadap kekurangan yang dialami pada siklus sebelumnya

Pada saat guru memberikan pengarahan masih banyak siswa yang belum memperhatiakan. Misalkan saat guru membagi kelompok dan menjelaskan pengerjaan LKS. Hal ini menyebabkan siswa berulangkali bertanya dan guru mengulang penjelasan. Sebaiknya guru menenangkan siswa sebelum menjelaskan sehingga penjelasan bisa langsung diperhatikan seluruh kelas. Pertanyaan dari setiap siswa juga dapat langsung didengarkan oleh teman satu kelas sehingga tidak muncul pertanyaan yang sama.

Pemberian penghargaan terhadap individu kurang merata. Hal ini disebabkan karena guru memberikan penghargaan individu di akhir pembahasan LKS bersamaan dengan pemberian penghargaan kelompok. Seharusnya guru memberikannya secara langsung setelah siswa tersebut berpendapat, menjawab, atau bertanya.

Selama kegiatan pembelajaran guru kurang memanfaatkan media papan tulis. Guru hanya menggunakan papan tulis untuk menuliskan judul materi pelajaran dan menempelkan media pembelajaran. Seharusnya dapat memaksimalkan penggunaan papan tulis saat pembahasan LKS dan menyimpulkan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat mengingat materi pembelajaran secara visual dan membuat catatan berdasarkan tulisan guru tersebut. Saat pembahasan LKS guru dapat menggunakan papan tulis membahas soal materi jasa dan peran tokoh proklamasi kemerdekaan . Guru dapat meminta perwakilan kelompok untuk menuliskan hasil diskusinya dipapan tulis. Ketika menyimpulkan pembelajaran guru juga dapat menggunakan papan tulis untuk menuliskan kesimpulan yang kemudian dapat disalin siswa sebagai catatannya.

Dalam pelaksanaan ditemui beberapa kendala. Saat kegiatan diskusi berlangsung, beberapa siswa pasif karena tidak bisa memperhatikan LKS. Guru memberikan LKS pada satu kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa. ketika siswa yang sehadap meperhatikan LKS, maka siswa yang menghadap sebaliknya kesulitan untuk melihat. Keadaan ini dapat diatasi dengan cara guru membacakan pertanyaan dan petunjuk pengerjaan LKS, sehingga tiap siswa dapat menyimaknya. Selain itu, pada pertemuan berikutnya guru akan memberikan dua LKS untuk tiap kelompok. Sehingga, setiap siswa dapat menyimak soal yang ada di LKS secara bersama-sama

Dari hasil belajar siswa pada siklus II, didapatkan nilai rata- rata sebesar 73 dengan siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 18 siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 72%. Skor persentase tersebut jika dikriteriakan dengan ketuntasan belajar siswa, maka penelitian dikategorikan baik tetapi belum mencapai target peneliti yaitu 80% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai sama dengan KKM. Dengan demikian penelitian perlu dilanjutkan pada siklus III.

Dari kekurangan-kekurangan tersebut guru berusaha menciptakan kegiatan pembelajaran pada siklus II yang diterapkan dengan lebih memberikan motivasi siswa agar dapat terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga aspek-aspek dalam keterampilan sosial meningkat. Berdasarkan hasil observasi, hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 56% menjadi 72%. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang menunjukkan kemampuan siswa pada setiap aspek, mulai dari kerjasama saat berkelompok, menghargai orang lain, mengungkapkan pendapat sudah terlihat kepercayaan dirinya, sudah mulai mengerjakan tugas dan mengemban materi yang sudah ditentukan guru dengan bertanggung jawab, perhatian dengan temannya, belajar menyesuaikan diri dengan anggota kelompok serta tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

Guru lebih dapat mengkondisikan kelas. Guru dapat mengendalikan siswa yang membuat keributan dengan peringatan-peringatan yang tegas. Guru dapat menyampaikan materi dengan runtut dan jelas serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui seringnya kegiatan tanya jawab. Dalam pembagian kelompok guru juga dapat membagi siswa secara heterogen, sehingga siswa dapat saling membantu dalam kelompoknya. Pembagian kelompok berlangsung secara tertib, selain karena arahan guru yang jelas juga karena pengalaman siswa pada siklus sebelumnya. guru juga sudah menggunakan papan tulis dangan baik. Selain menuliskan tujuan pembelajaran, dalam pembahasan LKS guru juga memanfaatkan papan tulis. Guru juga menuliskan kesimpulan pembelajran sehingga siswa dapat membuat catatan.

 Dari siklus I ke siklus II dan III terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media poster mampu meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran IPS yang biasanya membosankan karna hanya bercerita saja. Sehingga antusias siswa pada siklus II sudah beberapa aspek mengalami peningkatan, dan pada siklus III mengalami peningkatan dan semua aspek sudah tercapai maksimal pada siklus III sebesar 100% dan dinyatakan sangat baik. Bahwa dengan menerapkan penggunaan media poster pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis karena siswa lebih teliti dan cermat dalam mengerjakan soal – soal.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini tentang penggunaan media poster untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran IPS di SDN Kesamben I Jombang, yaitu :

1. Penggunaan media poster dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas guru dari siklus I sampai ke siklus III sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Penggunaan media poster dapat meningkatkan aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus III pada saaat pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Penggunaan media pembelajaran yaitu menggunakan media poster menunjukan bahwa hasil sudah mengalami peningkatan.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran yaitu menggunakan media poster pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas siswa dan aktivitas guru, hasil belajar siswa berdasarkan hasil test yang diberikan kepada siswa khususnya pada mata pelajaran IPS, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Guru harus menggunakan media pembelajaran poster untuk meningkatkan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas khususnya IPS.

2. Guru harus menggunakan media pembelajaran poster untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas khususnya IPS.

3. Selama penggunaan media pembelajaran yaitu menggunakan media poster berlangsung pada kegiatan pembelajaran materi tentang menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Hasil belajar siswa telah menunjuka peningkatan, oleh karena itu, guru harus bisa memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas,* Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rasyid, Harun. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.

Indarti.Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah.* Surabaya: Lembaga Penerbit FBS Unesa.